

Pembinaan Kader Lansia Dalam Upaya Peningkatan Pelayanan Kesehatan Lansia

Mega Arianti Putri*, Sri Suhartiningsih

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bhakti Husada Mulia Madiun, Indonesia

* arianti.mega89@gmail.com

ABSTRAK

Penambahan jumlah penduduk Lanjut usia berkaitan dengan peningkatan usia harapan hidup masyarakat Indonesia yang memiliki dampak pada berbagai aspek kehidupan, baik sosial, ekonomi, dan terutama kesehatan, karena dengan semakin bertambahnya usia, akan terjadi penurunan fungsi organ tubuh baik karena faktor alamiah maupun karena penyakit. Mengingat kondisi dan permasalahan Lanjut usia tersebut, maka penanganan masalah Lanjut usia harus menjadi prioritas, karena permasalahannya terus berpacu dengan pertambahan jumlahnya. Posyandu Lansia merupakan salah satu pelayanan kesehatan pada usia lanjut yang bertujuan untuk memelihara dan memantau kesehatan lansia. Untuk menciptakan posyandu lansia yang berkualitas tentunya dibutuhkan kader posyandu yang berkualitas sebagai pendamping tenaga kesehatan. Tujuan pada pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kader tentang pelayanan kesehatan lansia. Metode pelatihan yang diberikan melalui ceramah dan tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi keterampilan dalam pemeriksaan tekanan darah pada lansia. Alat bantu yang digunakan modul, LCD proyektor, dan buku catatan. Hasil pembinaan didapatkan peningkatan pengetahuan tentang peran kader dan keterampilan kader tentang pelayanan kesehatan lansia. Keterampilan yang didapat yaitu keterampilan pengukuran tekanan darah.

Kata Kunci: Lansia, Kader, Peningkatan Pelayanan Kesehatan

Received: August 2, 2020

Revised: August 20, 2020

Accepted: August 30, 2020



This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Peningkatan jumlah lansia berdampak pada masalah penyakit degeneratif yang sering menyertai lansia, bersifat kronis dan multipatologis, serta dalam penanganan memerlukan waktu yang lama dan membutuhkan biaya yang besar (Khanal & Chalise, 2018). Peningkatan jumlah lansia perlu memperhatikan kebutuhan lansia sehingga lansia tetap sehat, mandiri, aktif, dan produktif. Risesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa, penyakit yang terbanyak pada lansia adalah penyakit tidak menular diantaranya hipertensi, masalah gigi, penyakit sendi, masalah mulut, diabetes mellitus, penyakit jantung dan stroke. Penyakit menular yang dialami lansia antarlain seperti ISPA, diare dan pneumonia (Risesdas, 2018).

Upaya pemerintah terhadap kesehatan lansia serta dampak dan tantangan kesehatan akibat penambahan jumlah populasi yaitu dengan cara menjalin kerjasama dengan

pemerintah pusat, pemerintah daerah, organisasi kemasyarakatan, swasta dan organisasi internasional. Upaya tersebut bertujuan untuk mendapatkan komitmen dalam upaya peningkatan penanganan masalah kesehatan dan penuaan (Depkes RI.2013). Posyandu lansia merupakan tempat pelayanan kesehatan untuk masyarakat usia lanjut (usila) di suatu wilayah tertentu. Fakta yang ada dilapangan menunjukkan bahwa posyandu lansia kurang diminati oleh lansia yang memerlukan pelayanan kesehatan dasar, sehingga banyak lansia mengalami gangguan kesehatan (Depkes RI. 2013).

Kader posyandu memegang peranan yang sangat strategis dalam upaya pemanfaatan pelayanan posyandu lansia perlu mendapatkan perhatian serius dan menjadi bagian dari strategi dalam peningkatan kesejahteraan lansia melalui upaya promotif dan preventif atau yang biasa disebut paradigma sehat. Pendidikan kesehatan melalui pelatihan penting diberikan kepada kader dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan kader dalam melaksanakan pelayanan kesehatan pada lansia (Henniwati, 2008).

Pelatihan merupakan bagian dari investasi SDM (human investment) untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan kerja. Pelatihan kader (trainers) bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader tentang pengabaian lansia di keluarga dan keterampilan diri untuk melaksanakan tugas baik di posyandu maupun melalui kunjungan rumah (terutama bagi keluarga yang sibuk bekerja di luar rumah). Peran tenaga kesehatan adalah sebagai fasilitator membantu pemenuhan pelayanan sarana dan prasarana kesehatan serta bimbingan teknis tenaga kesehatan (Depkes RI, 2013).

Tujuan dari pembinaan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan kader mengenai peran kader, penyakit yang sering terjadi pada lansia dan pelayanan kesehatan lansia serta ketrampilan dalam pengukuran tekanan darah.

METODE

Kegiatan dilaksanakan di Desa Tanjungrejo Kabupaten Madiun dengan alasan kurangnya partisipasi kader lansia dalam pelayanan kesehatan Lansia di Desa Tanjungrejo. Langkah-langkah pembinaan kader dilakukan melalui 3 tahap yaitu: 1) Tahap identifikasi masalah; 2) Tahap pelatihan pada kader; 3) Monitoring dan evaluasi. Tahap identifikasi masalah dilaksanakan dengan melakukan pertemuan dengan camat, lurah, petugas puskesmas, kader dan RW untuk melakukan identifikasi kebutuhan atau permasalahan dan memberikan sosialisasi kegiatan meliputi tujuan dan rencana kegiatan yang akan dilakukan. Sebelum melakukan pelatihan kepada kader, terlebih dahulu dilakukan koordinasi dengan petugas puskesmas terkait kriteria dalam pemilihan kader. Syarat kader yaitu aktif dalam kegiatan posyandu, kader minimal tamat SMA, bersedia mengikuti kegiatan dari awal hingga selesai. Pelatihan kepada kader dilakukan selama 2 hari. Pelatihan menggunakan modul sebagai bahan pegangan. Hari pertama terdiri atas 3 sesi yaitu untuk menjelaskan tentang Peningkatan Pelayanan Kesehatan Lansia, pada sesi ke dua menjelaskan tentang peran kader dalam pelayanan kesehatan lansia dan pada sesi ke tiga permasalahan dan gangguan fisik pada lansia. Pada hari ke dua adalah pemberian pelatihan tentang keterampilan fisik tentang pengukuran tekanan darah pada lansia. Keterampilan dasar yang diberikan kepada kader adalah; 1) Cara penggunaan alat pengukur tekanan darah; 2) Cara mengukur mengukur tekanan darah 4) Cara menginterpretasi hasil pengukuran tekanan darah. Pembinaan dilakukan oleh peneliti, masing-masing sesi menggunakan waktu 60 menit. Pembinaan kepada kader disampaikan oleh pihak puskesmas dan juga tim dosen.

Pembinaan dilakukan selama 2 hari dengan materi yang sudah dikoordinasikan dengan pihak puskesmas.

HASIL

Di Desa Tanjungrejo Kabupaten Madiun, kader memiliki peran dalam peningkatan kesehatan lansia. Kegiatan posyandu lansia merupakan salah satu perwujudan dalam peningkatan kesehatan lansia, hal tsb merupakan salah satu kegiatan dalam organisasi kegiatan kesejahteraan keluarga melalui pemanfaatan pelayanan kesehatan. Kader merupakan penggerak masyarakat yang tidak hanya dilibatkan dalam pengetahuan tentang kesehatan lansia saja tetapi kader juga harus mengetahui tentang meningkatkan kualitas lansia. Kader perlu mengetahui tentang masalah yang dialami lansia dengan tujuan dalam pemberian layanan kepada lansia bisa maksimal. Selain itu kader juga harus memberikan lingkungan yang nyaman, dan memberikan motivasi kepada lansia untuk memanfaatkan fasilitas lingkungan untuk kesehatan lansia melalui senantiasa berhubungan sosial dan melakukan aktifitas sosial (social engagement) (Punyaekaw, Lersilp, & Putthinoi, 2019). Semua ini akan terlaksana melalui pendekatan yang dilakukan oleh kader dengan melakukan pertemuan rutin dengan lansia melalui kunjungan ke posyandu.

Tabel. Karakteristik Kader Desa Tanjungrejo Kabupaten Madiun

No	Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
1	Usia		
	36 – 40 tahun	4	36
	41 - 45 tahun	7	64
2	Pekerjaan		
	Bekerja	3	27
	Tidak Bekerja	8	73
3	Pendidikan		
	SMA	9	81
	PT	2	19
Jumlah		11	100

Tabel diatas menjelaskan bahwa sebagian besar kader berusia 41 – 45 tahun yaitu sebesar 64%. Kader yang mengikuti pembinaan sebagian besar tidak bekerja yaitu sebesar 73% dengan tingkat pendidikan sebagian besar adalah SMA yaitu sebesar 81%.

PEMBAHASAN

Wawancara yang dilakukan kepada kader sebelum kegiatan awal didapatkan beberapa kader yang masih kurang memahami pelayanan kesehatan lansia, masalah yang sering dialami lansia, peran kader dalam pelayanan kesehatan dan cara pengukuran tekanan darah. Kader yang ada didesa Tanjungrejo sudah pernah dilakukan pelatihan sebelumnya oleh pihak puskesmas, namun karena beberapa kader yang dalam pelaksanaan kegiatan posyandu sering tidak hadir sehingga jumlah kader yang memberikan pelayanan saat pelaksanaan posyandu lansia terbatas dan menyebabkan pelayanan tidak maksimal. Pembinaan kader ini memberikan refresh materi kepada para kader dan memberikan pemahaman terkait peran kader sehingga bisa memberikan motivasi dan menyiapkan kader untuk memberikan pelayanan kesehatan lansia dalam kegiatan posyandu. Pada awal pertemuan peserta dilakukan evaluasi pemahaman materi terlebih dahulu. Hal ini bertujuan untuk untuk mengetahui pemahaman terkait pelayanan kesehatan lansia, masalah yang

sering dialami lansia, peran kader dalam pelayanan kesehatan dan cara pengukuran tekanan darah yang sudah pernah dilakukan sebelumnya.

Materi yang disampaikan kepada peserta dilengkapi dengan penggunaan modul sebagai bahan pegangan. Materi yang diberikan adalah tentang pelayanan kesehatan lansia, masalah yang sering dialami lansia, peran kader dalam pelayanan kesehatan dan cara pengukuran tekanan darah. Pada setiap sesi materi kepada peserta diberi kesempatan untuk memberikan pertanyaan dan jawaban di diskusikan secara bersama berdasarkan pengalaman yang dialami masing-masing peserta. Peserta bersemangat menceritakan pengalamannya dan antusias dalam mendengarkan materi yang disampaikan.

Peningkatan pelayanan kesehatan kepada lanjut usia diperlukan untuk mewujudkan lansia yang sehat, berkualitas, dan produktif di masa tuanya. Pelayanan kesehatan pada lansia harus diberikan sejak dini yaitu pada usia pra lansia (45-59 tahun). Pembinaan kesehatan yang dilakukan pada lansia yaitu dengan memperhatikan faktor-faktor risiko yang harus dihindari untuk mencegah berbagai penyakit dan gangguan yang mungkin terjadi. Selain itu perlu juga untuk memperhatikan faktor-faktor protektif yang dilakukan untuk meningkatkan kesehatan lansia. Upaya yang telah dilakukan pemerintah di Indonesia untuk meningkatkan pelayanan kesehatan pada lansia antara lain pelayanan geriatri di rumah sakit, pelayanan kesehatan di puskesmas, pendirian homecare bagi lansia yang tidak bisa melakukan kegiatan sama sekali (berkebutuhan khusus) dan adanya Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Lanjut Usia atau Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu). Pelayanan kesehatan ini tidak hanya memberikan pelayanan pada upaya kuratif, melainkan juga menitikberatkan pada upaya promotif dan preventif. Berbagai pelayanan kesehatan tersebut, diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup.

KESIMPULAN

Topik lansia menjadi salah satu isu yang harus di bahas mengingat jumlah lansia yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Penambahan jumlah penduduk Lanjut usia berkaitan dengan peningkatan usia harapan hidup masyarakat Indonesia yang memiliki dampak pada berbagai aspek kehidupan, baik sosial, ekonomi, dan terutama kesehatan, karena dengan semakin bertambahnya usia, akan terjadi penurunan fungsi organ tubuh baik karena faktor alamiah maupun karena penyakit. Dari hasil pelatihan didapatkan para peserta yaitu kader (sustainable) bersemangat dan antusias dalam mendengarkan materi dan mendemostrasikan keterampilan yang telah dipraktekkan. Saran untuk pengabdian masyarakat selanjutnya dapat melanjutkan pelatihan kepada lansia secara langsung dengan topik tentang kesehatan lansia yang dipadukan dengan keterampilan untuk meningkatkan produktivitas para lansia. Hal ini bertujuan agar lansia dapat aktif, produktif, dan mandiri serta yakin akan kemampuan yang dimiliki

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI. (2013). Pedoman Pembinaan Kesehatan Lansia Bagi Petugas Kesehatan I. Jakarta
- Henniwati. (2008). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Lanjut Usia di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Aceh Timur. (Online), (<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/6745/1/08E00905.pdf>, di akses tanggal 23 maret 2012).
-

- Khanal, P., Rai, S., & Chalise, H. N. (2018). American Journal of Gerontology and Geriatrics Children ' s Migration and Its Effect on Elderly People : A Study at Old Age Homes in Kathmandu. (June 2019)
- Punyakaew, A., Lersilp, S., & Putthinoi, S. (2019). Active ageing level and time use of elderly persons in a Thai suburban community. Occupational Therapy International,2019.<https://doi.org/10.1155/2019/7092695>
- Risikesdas.(2018).Ringkasan Hasil Riset Kesehatan Dasar. Samjana,T.(2017).Abandonment of Elderly Peoplein.1–40.
- Stanhope Lancaster. (2016). Public health nursing: population centered health care in the community. USA Mosby.
- Stanhope, M., & Lancaster, J. (2016). Public health nursing population centered health care in the community (9th Ed.). Missouri: Elsevier.
- Sulastri, S., & Humaedi, S. (2017). Pelayanan Lanjut Usia Terlantar Dalam Panti.Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat,4(1), 155.<https://doi.org/10.24198/jppm.v4i1.14225>